

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang dinamika kesenian *Sekura* di Kecamatan Batubrak. Oleh karena itu terdapat beberapa hal yang dapat penulis simpulkan. Pertama, belum ada sumber baik tertulis maupun secara lisan yang menyebutkan sejak kapan kesenian *Sekura* ada di Kabupaten Lampung Barat. Beberapa tokoh adat dan pemilik sanggar seni *Sekura* sekalipun hanya mengetahui asal-usul *Sekura* dari yang diturunkan oleh tetua adat dan orang tua mereka terdahulu. Menurut mereka, *Sekura* hadir dari zaman Animisme dan Hindu yang ditandai dengan sebuah kerajaan yang dipimpin oleh Ratu Sekarmong. Akibat kebiasaan Ratu Sekarmong yang lalim dan semena-mena seperti memenggal pemuda yang paling tampan dan pemudi yang paling cantik sebagai persembahan kepada Dewata, membuat kerajaan tetangga dari Melaka yaitu Kerajaan Peurlak mengutus empat *Maulana* atau ulama untuk menyebarkan agama Islam dan mengukudeta Ratu Sekarmong. Alhasil, Ratu Sekarmong berhasil digulingkan dan agama Islam menjadi agama mayoritas di Kabupaten Lampung Barat sampai sekarang.

Setelah Islam berkembang di Lampung, kebiasaan menyelenggarakan *Sekura* harus terhenti karena *Sekura* dianggap sebagai tinggalan dari ajaran Animisme dan Hindu berupa ritual melakukan puji-pujian kepada roh leluhur dan dewa-dewi akan keberhasilan panen, dijauhkan dari segala bala dan marabahaya. Akan tetapi, *Sekura* mulai dilakukan kembali sebagai hiburan pada bulan Syawal yang dimulai pada hari pertama (Lebaran Idulfitri) sampai hari ketujuh. *Sekura* yang sudah diadopsi Islam jelas berbeda, *Sekura* menjadi ajang silaturahmi sekaligus memanjatkan do'a kepada Allah SWT akan keselamatan dan dijauhkan dari berbagai marabahaya.

Kedua, *Sekura* sempat mengalami pasang-surut akibat beberapa sebab seperti pergeseran nilai, perubahan sosial dan globalisasi, dan regenerasi seniman *Sekura* yang terbilang lambat. Akan tetapi, perubahan mulai digaungkan setelah tahun 2011 dengan perhatian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat. Pemda mengajak tetua adat, tokoh adat, kaum muda, dan lapisan masyarakat untuk peduli terhadap *sekura* dan cara ini terbukti sangat ampuh. *Sekura* menjadi primadona bagi Kabupaten Lampung Barat termasuk di Kecamatan Batubrak itu sendiri. Sanggar seni *Sekura* mulai dibentuk dan bermunculan.

Ketiga, Secara garis besar *Sekura* mempunyai dua jenis dan lebih menekankan kepada tabiat dan sifat yang melekat kepada manusia. *Sekura Kamak* mempunyai karakteristik kotor, compang-camping, jelek, dekil dan segala sifat jelek. Seperti namanya, *Kamak* berarti kotor. *Sekura Kamak* menggambarkan sisi buruk manusia baik dari fisik yang suatu saat akan berubah menjadi jelek karena penuaan, atau sisi gelap hati manusia seperti sombong, tamak, iri hati, amarah, hawa nafsu, rakus dan kemalasan. Jenis *Sekura* yang kedua adalah *Sekura Helau*, beberapa orang mengatakannya *Sekura Betik*. *Sekura Helau* adalah kebalikan dari *Sekura Kamak*. *Helau* sendiri mempunyai arti indah atau bagus. *Sekura Helau* biasanya sekaligus menjadi ajang pencarian jodoh dan memikat lawan jenis, karena itulah peserta *Sekura Helau* adalah para pemuda yang sedang mencari jodoh di tempat berlangsungnya penyelenggaraan *Sekura*. Namun seiring perkembangan zaman banyak perubahan jenis dan fungsi *Sekura* yang semula hanya untuk menyamar kini menjadi kesenian rutin yang setiap tahunnya dipentaskan. Dan bahkan ditampilkan di luar Lampung Barat sendiri sehingga kesenian *Sekura* kini telah dikenal oleh masyarakat Indonesia bahkan hingga mancanegara.

Keempat, kesenian *Sekura* merupakan kesenian asli daerah Lampung Barat yang hingga saat ini dapat terus kita lihat setiap tahunnya, hal ini tidak terlepas dari campur tangan pemerintah, tokoh-tokoh adat, dan masyarakat yang terus melakukan upaya pelestarian agar kesenian *Sekura* ini tetap

eksis. Upaya-upaya dari tokoh adat dan pemerintah terus dilakukan salah satunya yaitu, terus melakukan promosi yang dilakukan oleh dinas pariwisata dengan cara diadakannya lomba-lomba dan membuat rekor muri yang dinamakan “topeng seribu wajah” yang dihadiri oleh orang-orang yang menggunakan *Sekura*, dan mencapai 5.454 *Sekura*.

Generasi muda menjadi sangat peduli terhadap kesenian ini dan beberapa sektor strategis seperti pariwisata, ekonomi, sosial, dan budaya kembali stabil. Dengan adanya perubahan-perubahan yang membuat masyarakat menjadi sejahtera, Pemerintah Kabupaten Lampung Barat menjadi lebih peduli terhadap keberadaan dan pementasan *Sekura* karena dianggap bisa menjadi aset yang berharga untuk menarik para wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

## 5.2 Rekomendasi

Sehubungan dengan pembahasan dalam subbab sebelumnya, oleh karena itu penulis akan memberikan beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai dasar pertimbangan untuk melestarikan seni *Sekura* sebagai aset dari Kecamatan Batu Brak khususnya, dan Kabupaten Lampung Barat Umumnya. Serta memupuk nilai-nilai budaya lokal yang terkandung di dalamnya, maka penulis mempunyai beberapa saran atau rekomendasi yaitu

### 1. Kepala Pemerintah Daerah

Dengan adanya tulisan ini penulis sangat merekomendasikan kedepannya pihak Pemerintah Daerah dapat terus meningkatkan upaya pelestarian Seni *Sekura* ini dan dapat memberikan pembinaan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada terkait dengan pelestarian Seni *Sekura*. Apalagi arus globalisasi dan modernisasi yang menjadi hambatan terbesar pada setiap seni yang bersifat tradisional. Akan lebih baik jika Pemerintah dapat menangani konflik-konflik yang muncul pada saat acara *Sekura* sebab Pemerintah mempunyai wewenang tersendiri dalam penyelenggaraan Kesenian *Sekura* serta dapat mempermudah izin untuk kegiatan-kegiatan

kebudayaan seperti pagelaran seni budaya atau pawai budaya agar nilai-nilai luhur dari seni tradisional tetap bisa tersampaikan.

## 1. Dunia Pendidikan

Kesenian *Sekura* di Lampung Barat merupakan salah satu kesenian daerah yang memiliki nilai historis di dalamnya. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada mata pelajaran sejarah wajib SMA/SMK/MA kelas X kurikulum 2013 sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.8 yaitu menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan memberikan contoh bukti yang berlaku untuk kehidupan masyarakat Indonesia saat ini.

Selain itu juga terdapat di Kompetensi Inti 4.8 yaitu menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan mengenai nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia saat ini. Pada Kompetensi Inti tersebut, Indikator pembelajaran dapat dikembangkan seperti peserta didik dapat mengumpulkan informasi mengenai kesenian maupun kebudayaan yang terdapat di daerahnya masing-masing

## 2. Generasi Muda

Penulis merekomendasikan penelitian ini dapat berguna sebagai referensi bacaan untuk menambah pengetahuan generasi muda khususnya terkait dengan kesenian *Sekura* ini. Dengan adanya tulisan ini penulis berharap generasi muda dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga dapat mengurangi penyimpangan sosial seperti berkelahi. Penulis juga berharap melalui penulisan kesenian *Sekura* ini nantinya dapat menjadi ujung tombak pelestarian seni tradisional yang harus terus melekat dan berinovasi dalam mengembangkan kesenian *Sekura*. Sekalipun ditampilkan dalam balutan seni modern, *Sekura* harus tetap berpijak pada pakem nilai-nilai luhur seni tradisional. Terus berkarya, jangan pernah malu membawa nilai-nilai seni tradisional dan terus belajar menjadi saran yang penulis

berikan kepada generasi muda di Kecamatan Batubrak dan untuk seluruh generasi muda di Provinsi Lampung.

### 3. Para Seniman dan para Pengurus Sanggar Seni *Sekura*

Penulis merekomendasikan bagi para seniman yang harus tetap aktif dalam menciptakan karya-karya baru dan terus melahirkan seniman-seniman *Sekura* dengan segudang inovasi dan kreatifitasnya yang tinggi sehingga dapat membawa *Sekura* ke kancah internasional. Penulis juga berharap agar para seniman dapat berupaya melakukan sosialisasi untuk mencari generasi penerus agar kesenian ini tidak hilang temakan zaman. Dalam proses sosialisasi penulis merekomendasikan agar melibatkan beberapa pihak terkait seperti pihak pemerintah, pihak akademisi dan, pihak dari desa supaya prosesnya lebih maksimal. Penulis juga berharap agar para seniman dapat menggunakan media sosial seoptimal mungkin dengan membuat channel khusus di youtube agar mendapatkan keuntungan secara finansial .

### 4. Kepada Para Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap tulisan ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya khususnya sejarah lokal di Lampung Barat yang belum banyak terungkap, masih banyak sekali sejarah lokal yang ada di Lampung Barat yang menarik untuk diteliti. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai sanggar seni setiwang , dan kerajaan buay pernong sebab dalam penelitian ini dua hal tersebut belum diperdalam oleh penulis. Penulis berharap peneliti selanjutnya banyak mengangkat tema sejarah lokal sebab selain menambah wawasan ini juga akan memunculkan fakta-fakta baru yang tidak diketahui sebelumnya.

Demikian simpulan dan rekomendasi yang telah dibuat oleh penulis, semoga apa yang telah diuraikan dapat menjadi manfaat bagi para pembaca, dan bagi pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Sejarah. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulisa sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk kelancaran penelitian selanjutnya.

Sheptia Lea Maharani, 2022

**PERKEMBANGAN KESENIAN SEKURA DI WILAYAH SKALA BRAK PAKSI BUAY PERNONG  
KABUPATEN LAMPUNG BARATTAHUN 1991-2017**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)